

# PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA DENGAN KEPATUHAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI

## KNOWLEDGE ABOUT ANEMIA AND ADHERENCE TO TAKING BLOOD SUPPLEMENT TABLETS IN ADOLESCENT GIRLS

Shalza Billa<sup>1\*</sup>, Supriyadi<sup>1</sup>, Lia Meilianingsih<sup>1</sup>, Dian Yuniar<sup>1</sup>, Susi Susanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Bandung

\*Corresponding Author: [shalzaaputri@gmail.com](mailto:shalzaaputri@gmail.com)

### ABSTRACT

*Adolescence tends to be a time when various health problems arise, one of which is anemia. The incidence of anemia is around 4.8 million adolescents around the world experiencing anemia. Anemia often occurs in adolescent girls because adolescent girls experience menstruation every month. Anemia has adverse effects on adolescent girls such as decreased immunity so that they get sick easily, so the government implements policies to overcome the increasing prevalence of anemia by providing blood supplement tablets to target adolescent girls. This research aims to determine the relationship between knowledge about anemia and compliance with taking blood supplement tablets. Researchers used a cross sectional research design with a probability sampling, namely random sampling. The sample were 75 people. The instrument in this study are a knowledge questionnaire about anemia and the MMAS-8 questionnaire which was tested using Spearman Rho. The statistical result showed that there was a strong relationship between knowledge about anemia and compliance in taking blood supplement tablets ( $p$  value =  $0.00 < 0.05$ ) and had a positive relationship direction. The role of teachers and health workers is needed to increase knowledge about anemia so that compliance increases in taking blood supplement tablets.*

**Keywords:** Adherence, Anemia, Blood supplement tablets, Knowledge

### ABSTRAK

Masa remaja cenderung muncul berbagai masalah kesehatan salah satunya anemia. Angka kejadian anemia sekitar 4,8 juta remaja diseluruh dunia mengalami anemia. Anemia kerap terjadi pada remaja putri disebabkan karena remaja putri mengalami menstruasi setiap bulan. Anemia memiliki dampak buruk bagi remaja putri seperti menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, sehingga pemerintah mengimplementasikan kebijakan untuk mengatasi peningkatan prevalensi anemia dengan memberikan tablet tambah darah kepada sasaran remaja putri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Peneliti menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan teknik sampling yaitu *probability sampling*. Sampel yang akan diteliti sebanyak 75 orang. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yakni kuisioner pengetahuan tentang anemia serta kuisioner MMAS-8 yang diuji menggunakan *spearman rho*. Hasil uji penelitian menunjukkan terdapat hubungan bermakna yang kuat antara pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah ( $p$  value =  $0,00 < 0,05$ ) serta memiliki arah hubungan positif. Peran guru dan petugas Kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia sehingga kepatuhan meningkat dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

**Kata kunci:** Anemia, Kepatuhan, Pengetahuan, Tablet tambah darah

### PENDAHULUAN

Remaja berada antara periode kanak-kanak dan dewasa yang terjadi pada rentang usia 10–19 tahun.<sup>1</sup> Pertumbuhan dan perkembangan remaja dibagi dalam tiga tahap, yaitu remaja awal (usia 10-13 tahun), remaja pertengahan (usia 14-16 tahun), dan remaja akhir (usia 17-20

tahun).<sup>2</sup> Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia mencapai 278.696.200 jiwa, sementara jumlah remaja usia 15–19 tahun di Indonesia mencapai 22.176.543 jiwa. Angka ini mencerminkan fakta bahwa satu perempat dari total populasi Indonesia berada dalam kelompok usia remaja.<sup>3</sup>

Masa remaja mengalami berbagai permasalahan yang cenderung muncul dari berbagai aspek. Permasalahan dari aspek psikologis seperti gangguan emosional yang dikenali dari rendahnya rasa percaya diri. Permasalahan dari aspek sosial budaya, permasalahan yang ditemukan adalah sulit belajar dan tidak masuk sekolah. Sedangkan dari aspek fisik seperti masalah kesehatan. Salah satu kondisi kesehatan yang dihadapi Indonesia adalah anemia.<sup>4</sup>

Anemia merupakan suatu kondisi ketika jumlah eritrosit (sel darah merah) atau kadar hemoglobin dalam darah berada dibawah batas normal. Anemia pada remaja putri dapat dideteksi jika kadar Hb < 12 gr/dl.<sup>5</sup> Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 4,8 juta remaja diseluruh dunia mengalami anemia, dimana wilayah Asia Tenggara memiliki jumlah tertinggi mencapai 42% sedangkan kejadian anemia pada remaja putri di negara berkembang mencapai 53,7%.<sup>5</sup> Hasil penelitian Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi anemia di Indonesia cukup tinggi sebesar 32%. Dari 10 remaja menderita anemia, sekitar 3-4 remaja putri mengalami anemia. Prevalensi anemia menurut Riskesdas 2013 sekitar 26,4%. Hal tersebut menunjukan artinya angka anemia pada remaja mengalami peningkatan. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, tercatat persentase anemia di Jawa Barat pada remaja umur 15-24 tahun sebesar 32%.<sup>2</sup>

Anemia pada remaja putri disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut diantaranya remaja putri yang mengalami menstruasi yang terjadi secara rutin, penurunan kadar zat besi dalam tubuh, kekurangan asam folat dan vitamin B12, serta adanya penyakit kronis dalam jangka waktu lama. Jenis anemia yang sering dialami oleh remaja putri adalah anemia defisiensi besi.<sup>6</sup> Salah satu pemicu defisiensi zat besi adalah kehilangan darah yang cukup banyak saat menstruasi, dimana remaja putri dapat kehilangan sekitar  $\pm$  30 ml/hari dan kehilangan zat besi  $\pm$  1,3 mg per hari.<sup>5</sup>

Anemia berdampak negatif terhadap sistem kekebalan tubuh, sehingga remaja menjadi lebih rentan terhadap penyakit. Selain itu, anemia juga dapat menyebabkan penurunan fungsi kognitif yang diakibatkan kurangnya asupan oksigen ke sel dan otak sehingga menyebabkan menurunnya prestasi belajar.<sup>7,8</sup> Menurunnya prestasi belajar dapat dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Jenny Anna Sianta, Triana Indrayani dan Kartini Bombing dengan hasil terdapat hubungan antara anemia dengan prestasi belajar pada siswi.<sup>9</sup>

Pemerintah berupaya untuk menekan prevalensi anemia remaja melalui Permenkes RI No. 88 Tahun 2014 tentang pedoman pemberian tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil. Sasaran penanggulangan anemia pada remaja putri diukur berdasarkan perhitungan sasaran program pembangunan kesehatan 2015–2019 di tingkat pusat, kabupaten dan kota, sedangkan ditingkat Puskesmas dan sekolah menggunakan perhitungan (DAPODIK). Program ini menargetkan remaja putri berusia 12-18 tahun disekolah dengan pemberian tablet tambah darah sebanyak satu tablet setiap minggu sebanyak 52 minggu atau dalam jangka 1 tahun. Dalam pengelolaannya, perawat berperan penting dalam memodifikasi perilaku remaja untuk mengurangi risiko penyakit. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyebutkan bahwa perawat memiliki peran sebagai pemberi perawatan, pendidik, dan promotor kesehatan dengan memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan.<sup>10</sup>

Terdapat banyak fenomena mengenai kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri yang dibuktikan berdasarkan jurnal tentang kepatuhan remaja mengkonsumsi tablet fe. Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan bahwa remaja putri yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah merasa dirinya sehat dan tidak perlu mengonsumsinya, sehingga mengakibatkan remaja putri tidak patuh.<sup>11</sup> Alasan mengapa remaja putri harus patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah merupakan program penanggulangan anemia dan pencegahan stunting pada remaja putri untuk mempersiapkan

menjadi ibu yang sehat.<sup>12</sup> Penelitian lain menyebutkan bahwa pada tingkat pengetahuan kurang baik didapatkan tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah terbanyak pada katagori kepatuhan yang rendah.<sup>13</sup>

Pengetahuan mengenai anemia pada remaja tidak merata.<sup>14</sup> Pengetahuan remaja terkait anemia yang kurang mengakibatkan kurangnya pemahaman mereka tentang anemia. Pengetahuan remaja putri tentang anemia hanya mencapai tahap tahu, dan kurang diikuti dengan implementasi dalam kehidupan sehari-hari seperti memilih makanan yang kaya akan zat besi. Pengetahuan tentang anemia berpengaruh terhadap konsumsi tablet tambah darah. Hali ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri adalah pengetahuan tentang anemia.<sup>15</sup> Remaja putri dengan pengetahuan mengenai anemia cukup tinggi akan meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (fe).<sup>13</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kedua variabel yang diteliti yaitu pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 10 Bandung pada bulan April 2024. Jenis penelitian ini adalah non eksperimental kuantitatif. Desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan berjumlah 75 responden dengan metode *random sampling*. Pengambilan data dimuali setelah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Poltekkes Kemenkes Bandung dengan No.22/KEPK/EC/III/2024. Setelah disetujui, peneliti menyampaikan *informed consent* pada responden kemudian membagikan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan yang dibuat oleh peneliti dan sudah dilakukan uji validitas dan realibilitas sebanyak 30 butir soal. Hasil uji validitas dilakukan pada 25 responden dengan nilai *r* hitung diatas nilai *r* tabel dan nilai *alpha cronbach* 0,696. Kuisisioner kepatuhan minum obat menggunakan kuisisioner baku yaitu *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8). Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran pengetahuan responden dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Analisis hubungan antar variabel pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan uji *Spearman's Rho*.

## HASIL

**Tabel 1. Pengetahuan Tentang Anemia pada Remaja Putri (n=75)**

Pengetahuan Tentang Anemia	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	13	17,3%
Cukup	55	73,3%
Rendah	7	9,3%
Total	75	100

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang anemia yang cukup sebanyak 55 orang (73,3%), responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 orang (17,3%), dan yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 7 orang (9,3%). Hasil diatas menggambarkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan tentang anemia yang cukup.

**Tabel 2. Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri (n=75)**

Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	8	10,7%
Sedang	22	29,3%

Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	45	60%
Total	75	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari remaja putri yang memiliki kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 45 orang (60%), yang memiliki kepatuhan sedang sebanyak 22 orang (29,3%) dan yang memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 8 orang (10,7%). Dari seluruh pertanyaan dalam kuesioner MMAS-8, hanya 20-30% responden menjawab “ya” untuk pernyataan nomor 1,4,5,6 dan 8. Hal ini membuktikan bahwa kepatuhan responden dalam mengonsumsi tablet tambah darah masih rendah.

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri (n=75)**

	$\bar{x}$	<i>P value</i>	Koefisien Korelasi
Pengetahuan	21,4		
Kepatuhan	4,9	0,000	0,693

Tabel 3 menunjukkan berdasarkan uji bivariat pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Nilai kekuatan hubungan antar kedua variabel ini adalah 0,693, yang mana angka ini berada pada rentang kekuatan hubungan yang kuat. Hubungan kedua variabel ini adalah hubungan yang positif sehingga semakin tinggi pengetahuan siswa mengenai anemia maka semakin tinggi kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Penyebab yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah pengalaman pribadi maupun orang lain, tingkat pendidikan yang dijalani, keyakinan atau kepercayaan, fasilitas, tingkat perekonomian, dan kultur sosial budaya.<sup>16</sup> Pada penelitian ini menggambarkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang anemia yang cukup. Pengetahuan yang cukup pada remaja putri didukung oleh beberapa hal, salah satunya adalah ketersediaan media edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai anemia. Selain itu, di SMPN 10 Bandung tersedia pemeriksaan kesehatan yang dilakukan dalam jangka waktu 2-3 bulan sekali. Hal ini didukung oleh sebuah penelitian yang membuktikan bahwa pengetahuan remaja yang cukup salah satunya dipengaruhi oleh informasi yang diterima dari penyuluhan terkait anemia karena informasi yang didapat dari penyuluhan tenaga kesehatan dilakukan secara bersamaan dengan skrining Kesehatan.<sup>17</sup> Pengetahuan yang kurang pada remaja putri dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya minat dalam literasi atau membaca. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyebutkan bahwa pengetahuan yang kurang pada remaja terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dikarenakan remaja tidak mengetahui informasi mengenai pengertian anemia, penyebab dan pencegahannya. Berdasarkan pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan terasa lebih beriringan.<sup>16</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari remaja putri yang memiliki kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 45 orang, yang memiliki kepatuhan sedang sebanyak 22 orang (29,3%) dan yang memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 8 orang (10,7%). Dari seluruh pertanyaan yang mengukur tentang kepatuhan, hanya 20–30% responden menjawab “ya” untuk pernyataan nomor 1,4,5,6 dan 8. Hal ini

menunjukkan bahwa kepatuhan responden dalam mengonsumsi tablet tambah darah masih rendah. Sejalan dengan penelitian lain diketahui bahwa kepatuhan responden berada pada tingkat kepatuhan rendah sebanyak 87 orang (58,4%). Rendahnya tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah salah satunya dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan.<sup>10</sup>

Kepatuhan yang rendah pada remaja putri dipengaruhi oleh rendahnya minat dan kesadaran remaja serta kurangnya mendapatkan edukasi dari pihak sekolah yang dibuktikan dengan kurangnya frekuensi pemberian edukasi tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah. Hal ini sejalan dengan penelitian lain dukungan adalah ketersediaan atau dorongan dalam memenuhi kebutuhan orang lain, penelitian ini mengatakan sebagian besar guru tidak mendukung sebanyak 73,5% yang mengakibatkan kepatuhan siswi dalam mengonsumsi tablet tambah darah rendah.<sup>18</sup>

Kepatuhan yang tinggi pada remaja putri disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah kunjungan tenaga kesehatan terhadap monitoring pemberian tablet tambah darah. Kondisi tersebut dapat membuat remaja patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini didukung oleh temuan terdahulu yang menyebutkan bahwa tenaga kesehatan merupakan komunikator, motivator, fasilitator dan konselor bagi remaja. Hasil analisis menyebutkan jika peran tenaga kesehatan berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Kepatuhan remaja putri juga dipengaruhi oleh pengetahuan remaja putri. Pengetahuan adalah salah satu faktor predisposisi yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam konsumsi tablet tambah darah, hal ini diakibatkan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan.<sup>19</sup>

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan pada remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah antara lain pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan orang tua dan dukungan guru. Penelitian lain menunjukkan sebanyak 32 responden yang mendapat dukungan keluarga patuh dalam konsumsi tablet tambah darah. Dukungan keluarga merupakan aspek dalam pembentukan suatu kebiasaan yang baik.<sup>20</sup>

Pengetahuan tentang anemia yang cukup belum membuat remaja putri patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah dikarenakan kurangnya kepercayaan dan keyakinan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah dapat mencegah anemia terhadap tablet tambah darah. Sehingga pengetahuan mempengaruhi perilaku remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah dikarenakan pengetahuan sendiri menjadi hal yang dominan dalam membuat keputusan<sup>21</sup>. Pengetahuan yang kurang akan menimbulkan Pengetahuan merupakan representasi dari kemauan seseorang dalam bertindak. Hal ini didukung penelitian lain yang menyebutkan sebanyak 47,7% pengetahuan responden berkategori baik dan cukup, namun kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah masih rendah, hasil penelitian menunjukkan hampir separuh (47,1%) remaja putri tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Ketidakpatuhan remaja ini merupakan faktor penghambat dalam mencegah dan menanggulangi anemia<sup>22</sup>

Ketidakpatuhan tersebut perlu diantisipasi dengan pemberian edukasi sebagai upaya meningkatkan wawasan remaja putri terhadap konsumsi obat tablet tambah darah. Pendidikan kesehatan dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap keteraturan konsumsi tablet tambah darah dan terdapat perbedaan yang signifikan antara kepatuhan terhadap penggunaan obat tablet tambah darah sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan mengenai tablet tambah darah dalam upaya peningkatan pengetahuan sehingga kepatuhan pada remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah dapat meningkat.<sup>23</sup>

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang anemia dengan kategori cukup sedangkan memiliki kepatuhan mengonsumsi tablet

tambah darah pada remaja putri sebagian besar dengan kategori rendah. Terdapat hubungan positif yang bermakna antara pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dengan kekuatan hubungan yang kuat.

## DAFTAR RUJUKAN

1. WHO. No Title. *adolescense*. Published online 2022.
2. Kemkes.go.id. kw. <https://www.kemkes.go.id/article/view/21012600002/remaja-sehat-komponen-utama-pembangunan-sdm-indonesia.html#:~:text=Berdasarkan data Riskesdas 2018%2C prevalensi,optimal dan kurangnya aktifitas fisik.>
3. badan pusat statistik (2022). Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Golongan Umur. <https://www.bps.go.id/indicator/6/715/1/jumlah-penduduk-usia-15-tahun-ke-atas-menurut-golongan-umur.html>
4. Kemkes.go.id. Masalah Gizi Yang Mengancam Remaja Di Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/article/view/18051600005/kenali-masalah-gizi-yang-ancam-remaja-indonesia.html>
5. WHO. Definisi Anemia. [https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab_1)
6. Mirani N, Syahida A, Khairurrozi M. Prevalensi Anemia Defisiensi Besi pada Remaja Putri di Kota Langsa. *Media Publ Promosi Kesehat Indones*. 2021;4(2):132-137. doi:10.56338/mppki.v4i2.1486
7. Dumilah PRA, Sumarmi S. Hubungan Anemia Dengan Prestasi Belajar Siswi Di SMP Unggulan Bina Insani. *Amerta Nutr*. 2017;1(4):331. doi:10.20473/amnt.v1i4.7140
8. Handayani S, Pratiwi YS, Riezqy Ariendha DS. Hubungan Status Gizi Remaja Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *JOMIS (Journal Midwifery Sci)*. 2023;7(1):69-78. doi:10.36341/jomis.v7i1.2797
9. Siauta JA, Indrayani T, Bombing K. Hubungan Anemia Dengan Prestasi Belajar Siswi di SMP Negeri Kelila Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2018. *J Qual Women's Heal*. 2020;3(1):82-86. doi:10.30994/jqwh.v3i1.55
10. Djibu E, Afiani N, Zahra F. Original research. 2021;2:47-53.
11. Saridewi W, Ekawati K, Studi Kebidanan P, Jenderal Achmad Yani Cimahi S. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di SMAN 1 Ngamprah. *Proceeding Publ Creat Res MLT DIV*. 2019;1(1):87-92. <http://repository2.stikesayani.ac.id/index.php/PSKN/article/view/176>
12. Widiastuti A, Rusmini R. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *J Sains Kebidanan*. 2019;1(1):12-18. doi:10.31983/jsk.v1i1.5438
13. Runiari N, Hartati NN. Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah darah Pada Remaja Putri. *J Gema Keperawatan*. 2020;13(2):103-110. doi:10.33992/jgk.v13i2.1321
14. Darmawati I, Arumiyati S. Pengetahuan Gizi Remaja SMPN 40 Kota Bandung. *J Kesehat Poltekkes Ternate*. 2017;10(2):49. doi:10.32763/juke.v10i2.42
15. Wahyuningsih A, Qoyyimah AU. Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Karanganyar. *INVOLUSI J Ilmu Kebidanan*. 2019;9(1):1-12.
16. Budianto A. Anemia Pada Remaja Putri Dipengaruhi Oleh Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia. *J Ilm Kesehat*. 2016;5(10). doi:10.35952/jik.v5i10.31
17. Kurniawan Y. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri Kelas XI SMA 2 Kota. *J Keperawatan Fak Kedokt Univ Brawijaya*. 2018;7(2):107-115.
18. Pou R, Azhari ES, Virzanisda R. Dukungan Guru Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Rutin Remaja Putri Sekolah. *J Penelit Dan Karya Ilm Lemb Penelit Univ Trisakti*. 2024;9:97-105. doi:10.25105/pdk.v9i1.16927
19. Ristanti YE, Fatimah J, KD M. Hubungan Peran Serta Kader, Peran Bidan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri Di Desa Ciherang Tahun 2022. *SENTRI J Ris Ilm*. 2023;2(5):1649-1662. doi:10.55681/sentri.v2i5.858
20. Ningtyas O, Ulfiana E, Yono N. Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dan Dukungan Keluarga

- terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMPN 01 Brondong Lamongan. *Indones J Midwifery*. 2021;4(2):128. doi:10.35473/ijm.v4i2.1185
21. Savitri MK, Tupitu ND, Iswah SA, Safitri A. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri: a Systematic Review. *J Kesehat Tambusai*. 2021;2(2):43-49. doi:10.31004/jkt.v2i2.1784
  22. Agustina. Analisis Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Untuk Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi Analysis Of Knowledge To Compliance Of Iron-Fortified Formula Among Adolescents As Prevention And Treatment To. 2019;11:269-276.
  23. Setiawati A, Rumintang BI. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Kelas Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Ibu Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di UPT BLUD Puskesmas Meninting Tahun 2018. *J Midwifery Updat*. 2019;1(1):28. doi:10.32807/jmu.v1i1.36